

Efektivitas Metode Amsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah

Ahmad Iqbal Rizky Alhabib^{1*}, Ahmad Fadlillah²

¹ Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong, Jember; 2144012746@inaifas.ac.id

² Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong, Jember; 2119096701@inaifas.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Efektifitas; Metode Amsilati; Kitab Kuning.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Amsilati, dengan pendekatan berbasis contoh dan latihan aplikatif, mampu meningkatkan keterampilan membaca kitab Fathul Qorib secara signifikan. Perihal tersebut dapat diketahui melalui kemampuan siswa dalam menguasai ilmu nahwu, ilmu sharaf, mampu menterjemahkan arti kalimat yang ada dalam kitab Fathul Qorib secara akurat dan memahami artinya, siswa cenderung lebih aktif dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran kitab Fathul Qorib. Meskipun demikian, perbedaan pendekatan antara metode Amsilati dan metode tradisional pesantren menimbulkan tantangan tersendiri bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif dan pelatihan guru yang berkelanjutan guna mengoptimalkan penerapan metode ini. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Amsilati diadaptasi lebih luas dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, khususnya bagi siswa dengan latar belakang pendidikan non-pesantren.
Keywords Effectiveness; Amsilati Method; Classical Islamic texts.	Abstract This study aims to examine the effectiveness of the Amsilati method in improving students' ability to read the Fathul Qorib book at Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan Jember. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Amsilati method, with its example-based and applied exercise approach, is able to significantly improve students' ability to read the Fathul Qorib textbook. This can be seen through students' mastery of grammar and morphology, their ability to accurately translate the meaning of sentences in the Fathul Qorib textbook and understand their meaning, and their tendency to be more active and confident in participating in Fathul Qorib lessons. However, the difference in approach between the Amsilati method and the traditional pesantren method poses its own challenges for some students. Therefore, integrative strategies and ongoing teacher training are needed to optimise the implementation of this method. This study recommends that the Amsilati method be adapted more widely in the teaching of the Fathul Qorib textbook, especially for students with a non-pesantren educational background.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Sitasi:

Alhabib, A. I. R., & Fadlillah, A. (2025). Efektivitas Metode Amsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2).

1. PENDAHULUAN

Kitab kuning memiliki peranan sangat penting di kalangan ulama muslim untuk perkembangan keilmuan (Ula, 2022). Selama berabad-abad di Indonesia, kitab kuning sudah menjadi kebudayaan islam. Kitab kuning merupakan salah satu produk literatur keilmuan Islam yang berakar dari kawasan Timur Tengah, khususnya Mesir (Sari & Fikriyah, 2022). Dalam proses pembelajaran kitab kuning, bahasa Arab menjadi aspek utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, mengingat bahwasannya bahasa tersebut digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW (Fitriyah, 2023).

Mampu membaca kitab kuning tentunya menjadi suatu harapan bagi ulama'-ulama'. Kemampuan membaca kitab kuning merupakan harapan besar yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan ajaran Nabi Muhammad SAW (Rahmawati, 2022). Kitab-kitab klasik berbahasa Arab ini memuat khazanah keilmuan Islam yang mendalam dan menyeluruh, sehingga penguasaan terhadapnya menjadi penting bagi generasi penerus. Namun demikian, tidak sedikit umat Islam yang mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab kuning (Wijayanto et al., 2025). Kendala utama terletak pada kompleksitas bahasa Arab yang digunakan, di mana pemahaman terhadap teks-teks tersebut memerlukan penguasaan alat bantu utama, yaitu ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu berfungsi untuk memahami struktur dan susunan kalimat, sementara ilmu sharaf diperlukan untuk mengenali perubahan bentuk kata (Miftahurrahman et al., 2022). Ketidaktahuan atau kelemahan dalam dua cabang ilmu ini sering kali menjadi hambatan serius dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga perlu pendekatan metode yang lebih efektif dan aplikatif untuk memudahkan proses tersebut (Ridwan et al., 2022).

Metode *Amtsilati* merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning yang lahir dari kepedulian terhadap rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah-kaidah dasar tata bahasa Arab (Fadilah, 2022). Metode ini dirancang dan dikembangkan oleh KH. Taufiqul Hakim, seorang ulama dan pendidik asal Pondok Pesantren Darul Falah, Jepara, yang memiliki perhatian besar terhadap efektivitas proses pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren maupun madrasah (Addawami, et al., 2024). Metode *Amtsilati* merupakan pendekatan praktis dan aplikatif, sehingga sangat sesuai untuk digunakan oleh para pemula dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf (Fauzi & Nabila, 2022). Dengan demikian, metode ini secara tidak langsung mengubah persepsi sebagian pelajar yang sebelumnya menganggap bahwa mempelajari ilmu nahwu dan sharaf adalah sesuatu yang sulit dan menakutkan, menjadi sebuah proses yang lebih ringan, menyenangkan, dan mudah dicerna (Fitriyah, 2023).

Istilah *Amtsilati* berasal dari kata dasar *amtsilah*, yang secara harfiah berarti "beberapa contoh saya". Penamaan ini mencerminkan karakter utama dari metode tersebut, yaitu penyajian materi dalam bentuk kumpulan contoh-contoh yang konkret dan sistematis (Rosidah et al., 2023). Gagasan yang dibukukan oleh penyusun metode ini bertujuan untuk mempermudah para pembelajar, khususnya pemula, dalam memahami kaidah-kaidah dasar nahwu dan sharaf yang menjadi kunci utama dalam membaca kitab kuning (Ishaq & Muhammad, 2024). Dengan pendekatan berbasis contoh, peserta didik tidak hanya diajak untuk menghafal rumus gramatikal, tetapi juga untuk langsung melihat penerapannya dalam konteks kalimat, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dicerna (Ahmad Hanafi & Maziyah, 2023).

Madrasah Aliyah Nurul Anwar, yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Anwar, merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Sebagai bagian dari upaya memperkuat kompetensi keagamaan siswa, sejak tahun 2020 madrasah ini mulai merancang dan menerapkan program pembelajaran metode *Amtsilati* sebagai salah satu program unggulan. Program ini secara khusus ditujukan bagi peserta didik yang tidak menetap di lingkungan pesantren (santri *kalong*), guna memberikan mereka akses terhadap pembelajaran kitab kuning secara sistematis. Penerapan metode *Amtsilati* ini menjadi langkah strategis dalam mengatasi keterbatasan siswa dalam memahami teks Arab *gundul*, sekaligus sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri di luar sistem klasikal pesantren. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian ilmiah yang menelaah efektivitas implementasi metode ini dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Penelitian relevan oleh (Rifhan Halili et al., 2022), (Miranti et al., 2023), (Muafi et al., 2023), (Musleh et al., 2022), (K. S. Putri et al., 2024), (Nuraeni et al., 2024) dan (Rofiq et al., 2025) berbagai penelitian tersebut lebih terfokus dalam implementasi penerapan metode Amsilati dalam pelaksanaan pembelajaran dengan latar belakang lingkungan siswa yang sama yakni mukim dalam pondok pesantren dan pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dalam pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan terhadap tingkat efektivitas pembelajaran terhadap siswa dengan latar belakang berbeda yakni santri pesantren dan non pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning Fathul Qorib sehingga memangkas kesenjangan keterampilan membaca siswa yang mana perbedaan latar belakang siswa secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

Ketidakmampuan sebagian besar siswa non pesantren dalam membaca dan memahami kitab kuning bukan hanya disebabkan oleh kompleksitas bahasa Arab klasik, tetapi juga oleh belum ditemukannya metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam guna mencari model pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif di kelas. Metode Amsilati diyakini mampu mengisi kekosongan tersebut sehingga dapat mengejar ketertinggalan para siswa non pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (Fathul Qorib).

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji efektivitas metode Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan Jember. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran pengajaran kitab kuning secara nyata melalui model amsilati secara aplikatif dan efektif dalam lembaga pendidikan islam. Urgensi penelitian ini untuk menutupi kesenjangan kemampuan siswa mukim pesantren dan non pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Anwar dalam membaca dan memahami kitab Fathul Qorib melalui implementasi metode amsilati yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis contoh dan latihan aplikatif sehingga dapat berkontribusi terhadap pembentukan santri dan siswa yang mampu membaca kitab kuning dan memahami kandungan isi didalamnya sehingga mampu mengintegrasikan berbagai nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari. Perihal tersebut dengan harapan menjadi generasi penerus islam yang berpengetahuan luas, berakhlaqul karimah dan mampu mengaktualisasikan ajaran agama secara tekstual dan kontekstual dalam kehidupan nyata.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara holistik terkait proses, pengalaman, serta pandangan para guru dan siswa terhadap metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning, pendekatan deskriptif sebagai upaya menggambarkan fenomena yang terdapat dalam lokasi penelitian secara mendalam. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan Jember, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Amsilati dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data (menyaring dan menyusun data penting), penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Keunikan dari metode penelitian tersebut tidak terpaku dalam suatu pengamatan proses pembelajaran semata, namun peneliti turut berinteraksi secara langsung terhadap para pengajar dan santri. Pendekatan tersebut dilaksanakan sehingga dapat memperoleh kedalaman data sehingga dapat merasakan secara langsung dinamika keadaan ruang kelas pembelajaran, memperoleh pemahaman terkait kesenjangan yang dimiliki siswa dan perkembangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Latar Belakang dan Kondisi Sebelum Diterapkannya Metode *Amtsilati*

Temuan penelitian dalam beberapa kajian wawancara mendalam bersama Ibu Nur Linda Sari selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan mengungkapkan bahwa perbedaan kondisi latar belakang siswa sebelum masuk di madrasah tidak dapat disamaratakan antara satu dengan lainnya, perihal tersebut menyebabkan kesenjangan kemampuan dalam keterampilan membaca kitab kuning terlebih antara siswa pesantren dan non pondok pesantren sudah tentu terdapat kesenjangan yang signifikan.

Temuan tersebut sejalan dengan observasi yang menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *Amtsilati*, dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya metode *Amtsilati*, mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan Jember, khususnya siswa yang berasal dari latar belakang non-pesantren, memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam membaca kitab kuning. meskipun ada beberapa kegiatan di pondok yang mengharuskan siswa-siswi untuk mengikuti kajian yang di adakan oleh pesantren. Hal ini disebabkan karena mereka belum memiliki pemahaman dasar mengenai tata cara membaca teks Arab tanpa harakat (Arab gundul), yang menjadi ciri khas kitab kuning. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pembelajaran sistematis yang secara khusus ditujukan untuk membekali siswa dengan kompetensi membaca kitab kuning. Bagi siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren, kitab kuning terasa sangat asing dan sulit didekati. Mereka tidak hanya mengalami kebingungan dalam hal teknis pembacaan, tetapi juga merasa tidak percaya diri saat harus memahami isi kandungan kitab secara mandiri.

Kurangnya penguasaan terhadap kaidah-kaidah dasar nahwu dan sharaf menjadikan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi struktur kalimat, mengenali posisi kata dalam *i'rab*, serta memahami makna teks secara menyeluruh (Ridwan et al., 2022). Perihal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat terjadinya peningkatan kemampuan siswa non pesantren dalam membaca kitab kuning, selanjutnya (Komarudin & Anwar, 2021) mengungkapkan bahwa pemahaman dan penguasaan terhadap ilmu Nahwu dan Sharaf memerlukan proses waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan materi yang harus dipelajari cukup banyak dan bersifat kompleks, serta seringkali metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai atau tidak efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Siswa mengalami dua hambatan utama dalam pembelajaran kitab kuning. Pertama, mereka kesulitan dalam menghafal *bait-bait* atau *nadhom* dari kitab-kitab *qawaid* seperti Jurumiyah dan Imrithi. Kedua, mereka mengalami kendala saat mencoba menerapkan hafalan tersebut dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Ketidak terkaitan antara hafalan dan pemahaman kontekstual menyebabkan siswa tidak mampu menghubungkan konsep teori dengan penerapannya. Akibatnya, banyak dari mereka merasa kesulitan saat harus membaca dan memahami isi kitab secara mandiri.

Penerapan metode *Amtsilati* yang telah dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan membaca kitab kuning siswa berada pada level awal dan sangat mendasar, perihal tersebut disebabkan para siswa belum memenuhi harapan

pembelajaran klasik berbasis literatur Islam tradisional. Hal ini menjadi latar belakang penting bagi perlunya penerapan metode yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut secara lebih aplikatif dan terstruktur dalam hal ini metode *Amtsilati* (Ahmad Hanafi & Maziyah, 2023). Menurut (Fikri, 2019) tingkat kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu *nahwu-sharaf* ke dalam bacaan kitab kuning itu wajar, apalagi masih di kalangan pemula, sehingga memerlukan metode yang sesuai dengan tingkatan dasar pemahaman siswa serta keberlanjutan pembelajaran sehingga dapat mempermudah keterampilan membaca siswa dan dalam memahami konteks isinya.

3.2. Penerapan Metode *Amtsilati*

Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan, menerapkan metode *Amtsilati* tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar formal, tetapi juga ditambahkan jam belajar tambahan di akhir jam sekolah para siswa diwajibkan sholat jamaah dzuhur dan setelah itu mengkaji kitab kuning Bersama K.H Nur Hasan Hanafi. Penerapan metode ini meliputi tiga komponen utama: pendekatan pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pengelolaan kelas.

a. Penggunaan Metode *Amtsilati* dalam pembelajaran

Kondisi latar belakang siswa yang berbeda memerlukan suatu metode pembelajaran dasar untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik, perihal tersebut metode *amtsilati* merupakan suatu bentuk metode yang dianggap paling pas untuk dapat diajarkan terhadap para siswa yang masih belum mengetahui dasar-dasar keilmuan *nahwu* ataupun *sharaf*. Perihal tersebut selaras dengan hasil dari wawancara yang dilaksanakan bersama dengan guru pengampu sebagai berikut;

“Sesuai dengan sistem pembelajaran *amtsilati* yang disampaikan oleh KH. Taufiqul Hakim, jadi dari beliau menyampaikan kepada muridnya, muridnya menyampaikan juga dan seterusnya. Sistem *amtsilati* itu ada yang mengatakan mempraktekkan sistem pembelajaran seperti anak TK. Maksudnya gimana, karena rata-rata belajar *amtsilati* itu masih awam, masih nol. Itu diharapkan dengan sistem kaya anak TK. Diulang, bolak balik diulang, dibaca di ulang di baca, tidak terasa akan masuk kedalam ingatan mereka, memang *amtsilati* tersebut ada bagusnyanya kadang juga krna di ulang ulang jadi pembahasannya lama” (Hasil Wawancara bersama K.H Nur Hasan Hanafi).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa metode yang sesuai untuk dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan latar belakang siswa yang belum mengetahui ilmu alat dalam bahasa arab yakni *nahwu* dan *sharaf* dalam mempelajarinya melalui metode *amtsilati*. Perihal tersebut diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran *amtsilati* yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan telah dikelompokkan terhadap beberapa bagian seperti halnya pembagian jilid pada metode *amtsilati* sebagai upaya mempermudah guru dalam mengetahui tingkatan pemahaman yang dimiliki siswa.

Penerapan metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap pengenalan, tahap latihan, dan tahap praktik. Ketiga tahapan tersebut dirancang sebagai strategi pedagogis untuk mempermudah siswa dalam memahami posisi atau kedudukan setiap kata yang terdapat dalam bacaan kitab kuning. Pendekatan bertahap ini menekankan proses pembelajaran yang terstruktur, sehingga siswa tidak hanya menguasai kaidah *nahwu* dan *sharaf* secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pembacaan teks klasik secara lebih tepat dan kontekstual.

Metode *Amtsilati* diterapkan secara bertahap, dimulai dari penyampaian kaidah secara teoritis hingga praktik membaca kitab kuning tanpa harakat. Tahap awal pembelajaran melibatkan pengenalan

peta kalimat (*al-khiththah al-lughawiiyyah*), yakni visualisasi hubungan antara unsur-unsur kalimat seperti *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul bih*, dan lainnya. Setelah memahami kerangka dasar tersebut, siswa melanjutkan pada latihan membaca teks klasik yang relevan dari kitab kuning. Teks tersebut kemudian dianalisis bersama guru melalui pembahasan struktur *i'rab* menggunakan pendekatan Amtsilati. Strategi ini membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks sebenarnya.

Proses pembelajaran dimulai dengan pemahaman teori, kemudian latihan membaca kitab kuning secara langsung. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Langkah awal dalam metode Amtsilati adalah pembelajaran nahwu dan sharaf melalui pendekatan pemetaan kata. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami pola dasar tata bahasa Arab secara runtut dan sistematis.
 2. Kegiatan membaca kitab kuning dilakukan dengan menganalisis teks secara struktural menggunakan pendekatan Amtsilati. Melalui latihan ini, siswa dibimbing untuk memahami penerapan struktur bahasa Arab dalam konteks yang nyata.
 3. latihan menerjemahkan teks dilakukan dengan mendorong siswa menerapkan pemahaman sintaksis dalam membaca kitab kuning tanpa harakat. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan membaca teks secara lebih efektif (Kadir, 2013).
- b. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan aktif siswa secara fisik dan emosional dalam proses belajar, yang ditandai dengan perhatian, partisipasi dalam aktivitas, dan rasa ingin tahu, serta didukung oleh motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan ini penting karena dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, keterampilan, dan prestasi akademik siswa. Perihal tersebut diperkuat dengan hasil dari observasi dan wawancara mendalam bersama dengan K.H Nur Hasan Hanafi yang mengungkapkan bahwa dalam implementasi metode amtsilati cenderung menitikberatkan terhadap praktek secara langsung, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal mutlak yang harus dilaksanakan. Selanjutnya hasil tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang mengindikasikan bahwa siswa turut serta memberikan contoh yang diminta oleh guru pengampu dalam menjelaskan materi pelajaran yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib.

Implementasi metode *Amtsilati* dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif. Penerapan metode ini secara tidak langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada peran guru sebagai pengampu materi, melainkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk berperan secara mandiri dalam memahami dan mengaplikasikan isi kitab kuning.

Metode Amtsilati mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung, siswa merasa lebih mudah dalam memahami isi kitab kuning jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, karena beberapa alasan berikut:

- 1) Pendekatan langsung yang diterapkan dalam metode Amtsilati menitikberatkan pada praktik membaca kitab kuning sejak awal proses pembelajaran. Strategi ini mempermudah siswa dalam memahami struktur bahasa Arab secara lebih konkret, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca teks-teks klasik secara mandiri.
- 2) Siswa menunjukkan interaksi yang lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, ditandai dengan meningkatnya frekuensi bertanya dan berdiskusi. Pola interaksi ini terbukti efektif

dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam menganalisis struktur dan isi teks kitab kuning.

- 3) Latihan yang dilakukan secara berulang menjadi salah satu kunci dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap pola-pola dalam bahasa Arab. Melalui pengulangan yang konsisten, siswa lebih mudah mengenali struktur kalimat dan menerapkannya saat membaca kitab kuning, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap dan signifikan (Muhammad Asror & Ainur Rofiq Sofa, 2025).

Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri saat membaca kitab kuning sendiri. Mereka tidak lagi takut atau merasa terbebani oleh teks Arab gundul karena sudah memahami strategi dan pola pikir tata bahasa yang jelas (Rofiq et al., 2025).

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas pembelajaran adalah serangkaian tindakan dan kegiatan yang terencana oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang optimal, efektif, dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini meliputi pengaturan lingkungan fisik dan sosio-emosional, pengelolaan perilaku siswa, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan disiplin siswa. Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara bersama dengan K.H Nur Hasan Hanafi yang mengungkapkan bahwa pentingnya menjaga dan mengelola kelas tetap kondusif dalam suatu pembelajaran secara tidak langsung membantu siswa untuk tetap fokus terhadap materi pelajaran yang tengah diajarkan. Perihal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, yang mana untuk tetap menjaga kondusifitas suasana belajar telah dibentuk kelompok-kelompok siswa sehingga dapat lebih terawasi dan terkontrol oleh guru

Implementasi metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan dilaksanakan melalui strategi pembelajaran berbasis kelompok. Guru membagi siswa secara acak ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 hingga 6 orang. Setiap kelompok kemudian diberikan tugas untuk menganalisis bacaan kitab kuning yang telah ditentukan, dengan topik yang berbeda pada masing-masing kelompok. Hasil analisis tersebut dipresentasikan di hadapan rekan sejawat, kemudian didiskusikan kembali secara bersama-sama. Model pembelajaran ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan kolaboratif serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks klasik Islam.

Perihal kegiatan pengorganisasian kelas tersebut merupakan bentuk upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan metode *amtsilati* melalui metode diskusi dan latihan bersama rekan sejawat. Pendekatan pengelolaan kelas ini dinilai efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis teks kitab kuning. Sistem ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab kelompok, kerja sama antar anggota, serta keberanian dalam menyampaikan dan mempertahankan argumen. Perihal tersebut (Rashiva et al., 2022) mengungkapkan bahwa pentingnya bagi seorang guru untuk dapat mengelola kelas pembelajaran sehingga para siswa turut andil dalam suatu pembelajaran dan melatih keterampilan terpendam siswa melalui kegiatan yang telah ditetapkan oleh guru.

Guru menerapkan penilaian formatif melalui kuis singkat dan sesi tanya jawab harian guna memantau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, evaluasi sumatif dilaksanakan dalam bentuk ujian membaca dan menerjemahkan kitab secara langsung, yang berfungsi sebagai ukuran sejauh mana siswa mampu mengimplementasikan metode *Amtsilati* secara aplikatif (Rofiq et al., 2025). Dengan integrasi antara pendekatan metode, keterlibatan siswa, dan manajemen

kelas yang baik, metode *Amtsiliti* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini tercermin dari peningkatan motivasi siswa serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan materi secara mandiri. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam kelompok belajar juga memperkuat pemahaman melalui diskusi aktif dan saling bertukar ide, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Muhajirin & Zani, 2024).

Penerapan metode *Amtsiliti* memungkinkan siswa untuk lebih mendalami struktur bahasa Arab secara sistematis, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca kitab kuning secara tepat dan lancar. Pendekatan yang menitikberatkan pada pemetaan unsur kalimat serta latihan berkelanjutan ini membantu siswa tidak hanya menghafal kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga membiasakan mereka untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks teks asli yang mereka pelajari (Ulya & Maziyah, 2023). Selain itu, metode ini mendorong interaksi yang intens antara guru dan siswa melalui diskusi dan tanya jawab yang dinamis, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, responsif, dan bermakna (Laily, 2015).

3.3. Hasil dan Efektivitas

Hasil pembelajaran dapat dipahami sebagai bukti konkret mengenai apa yang telah dipelajari dan dikuasai oleh siswa, sedangkan efektivitas pembelajaran merupakan tolok ukur sejauh mana proses belajar mengajar berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, implementasi metode *Amtsiliti* terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca *Kitab Fathul Qorib*. Penerapan metode ini menunjukkan tingkat efektivitas yang berada pada kategori sedang, namun cukup mampu meningkatkan keterampilan siswa secara nyata. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *Amtsiliti*, yang mencerminkan bahwa metode tersebut berperan dalam memperbaiki pemahaman struktur bahasa Arab sekaligus meningkatkan ketepatan analisis gramatikal siswa.

Implementasi metode *Amtsiliti* dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca *Kitab Fathul Qorib*. Efektivitas tersebut tercermin dari adanya perubahan signifikan pada keterampilan siswa setelah penerapan metode ini. Melalui pendekatan yang sistematis, siswa mampu mengenal struktur dan isi kitab kuning dengan lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan metode *Amtsiliti*. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga mendorong kemampuan membaca kitab kuning secara mandiri. Selain itu, pembelajaran berbasis *Amtsiliti* memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam menghadapi teks klasik yang sebelumnya dianggap sulit, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan produktif.

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil dari pelaksanaan penelitian yang relevan oleh (Rofiq & Budianto, 2025) mengungkapkan bahwa penerapan metode *Amtsiliti* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca kitab kuning. Perihal tersebut dapat diketahui melalui terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu nahwu, ilmu sharaf, mampu menterjemahkan arti kalimat yang ada dalam kitab *Fathul Qorib* secara akurat dan memahami artinya apabila dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Selanjutnya efektivitas dari implementasi metode *amtsiliti* tersebut nampak terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, meski telah terjadi adanya perubahan kemampuan siswa terhadap kemampuan membaca kitab kuning tersebut, perlu adanya bimbingan dan pembelajaran berkelanjutan

sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap tingkat selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Amtsilati* memiliki potensi besar dalam mempermudah pembelajaran kitab kuning, proses adaptasi siswa terhadap pendekatan ini tetap memerlukan pembiasaan secara berkelanjutan (Leuwol et al., 2023).

Metode *Amtsilati* terbukti memberikan manfaat signifikan khususnya bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Pendekatan yang sistematis, disertai dengan contoh-contoh praktis, membantu mereka memahami struktur bahasa Arab klasik secara lebih cepat dan efektif (N. Putri et al., 2023). Hal ini membuka akses yang lebih luas terhadap pembelajaran kitab kuning bagi kalangan yang sebelumnya mengalami kesulitan atau bahkan tidak memiliki dasar dalam membaca teks Arab gundul. Kemudahan ini menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* memiliki potensi untuk memperluas jangkauan pendidikan kitab kuning di luar lingkungan pesantren tradisional (Nurseha & Kurniawati, 2025).

Namun demikian, penerapan metode *Amtsilati* juga menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya bagi santri yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang berlaku di pesantren. Mereka kerap mengalami kebingungan karena dihadapkan pada dua pendekatan yang berbeda secara konsep dan praktik (Agisna et al., 2023). Perbedaan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat memicu konflik pemahaman atau bahkan menyebabkan kebingungan dalam mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan pendekatan yang baru. Akibatnya, efektivitas belajar bagi sebagian santri justru bisa menurun, karena mereka merasa tidak memiliki konsistensi dalam kerangka berpikir nahwu dan sharaf yang diajarkan (Hasanah et al., 2023).

Peneliti berharap bahwa metode *Amtsilati* dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang, baik santri maupun siswa non-pesantren. Dengan pendekatan yang praktis dan langsung, metode ini diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan membaca kitab kuning, khususnya bagi pemula (Ashoumi & Rosyada, 2024). Selain itu, diharapkan lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah, dapat mengintegrasikan metode ini secara lebih maksimal melalui pelatihan guru, penyempurnaan materi, dan pendampingan berkelanjutan kepada siswa (Sholikha, 2024). Peneliti juga berharap ke depan akan muncul inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran kitab kuning yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisi pesantren, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik masa kini.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa metode *Amtsilati* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan Jember, khususnya bagi peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Pendekatan yang praktis, sistematis, serta berbasis pada contoh aplikatif menjadikan metode ini mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu dan sharaf, sekaligus mendorong kemandirian dalam memahami teks Arab tanpa harakat. Selain itu, keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh keterlibatan aktif siswa, strategi pengajaran yang komunikatif, dan pengelolaan kelas yang bersifat kolaboratif. Meski demikian, perbedaan karakteristik antara metode *Amtsilati* dan pendekatan tradisional di lingkungan pesantren dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses adaptasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif serta pelatihan guru yang berkelanjutan guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas metode *Amtsilati* dalam konteks pembelajaran kitab kuning Fathul Qorib di lembaga pendidikan formal.

Penelitian ini dibatasi dengan keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan kemampuan untuk terus berada dalam lokasi penelitian dalam mengamati setiap perilaku siswa, terlebih bagi para siswa non pesantren, sedangkan implementasi suatu metode pembelajaran dalam hal ini metode amtsilati tidak hanya dapat diukur dalam waktu singkat untuk mengetahui adanya peningkatan secara menyeluruh dan berkelanjutan. perihal tersebut, peneliti menyakini bahwa setiap perilaku siswa secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru yang merujuk terhadap sebuah ungkapan bahwa ilmu merupakan cahaya yang hanya diberikan terhadap orang yang menjauhi kemaksiatan.

Teruntuk penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan analisa mendalam terkait dengan penelitian relevan sehingga dapat memperdalam penelitian yang hendak dilaksanakan, mengingat metode amtsilati bukanlah metode baru sehingga telah banyak diterapkan dan dihasilkan dalam berbagai penelitian terdahulu, sehingga dapat melaksanakan suatu penelitian yang lebih spesifik terhadap pembacaan kitab kuning yang di ajarkan dan cenderung lebih menarik, terlebih kitab-kitab klasik yang terkenal akan kesukaran dalam membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Addawami, I. Saifullah, Y. M. Nasrullah, A. T. U. (2024). Penerapan Metode Amtsilati Pada Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(Agustus-September), 5896–5914.
- Agisna, R., Jauhari, Z. A., Zuar, M. S., Sholihin, M., & I, A. K. (2023). Evaluasi Pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>
- Ahmad Hanafi, F. U., & Maziyah, L. (2023). Pembelajaran Nahwu Sharaf Metode Amtsilati Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tenggu Bangsri Jepara. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(8), 1093–1106. <https://doi.org/10.17977/um064v3i82023p1093-1106>
- Ashoumi, H., & Rosyada, E. D. (2024). Problematika Penggunaan Metode Amtsilati Pada Kitab Fathul Qarib Pp. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 1–23.
- Bahiyah, K., & Khadavi, M. J. (2024). Efektifitas Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 330–340. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1001>
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 104–121. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1427>
- Fauzi, I., & Nabila, F. N. (2022). Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 119–132. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4531>
- Fikri, W. N. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5282>
- Fitriyah, K. (2023). Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 577–590. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.862>
- Hasanah, I., Khumaidi, A., & Maghfiroh, U. L. (2023). Metode Simaan dan Murajaah dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Quran Patokan, Kraksaan, Probolinggo. *Asatiza: Jurnal*

- Pendidikan, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.843>
- Ishaq, M., & Muhammad, D. H. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. *BEST: Journal of Biology Education, Science & Technology*, 7(2), 638–644. <https://doi.org/10.30743/best.v7i2.10463>
- Kadir, abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
- Komarudin, & Anwar, I. M. (2021). Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati. *Jurnal Pendidikan Basis*, 5(2), hlm. 40.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Miftahurrahman, M., Mustajab, M., & Husna, N. (2022). Implementasi Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Roudlatul ‘Ulum Karang Tanjung Kebumen. *Jurnal AL-HIKMAH*, 4(2), 123–128. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v4i2.2172>
- Miranti, M. M., Noor, W., & Purnomo, F. S. (2023). Implementasi Metode Yanbu’a dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ta’limul Muta’allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus. *Tarbawiy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135–142. <https://doi.org/10.32923/tarbawiy.v10i2.3724>
- Muafi, M., Supandi, S., & Syafrawi, S. (2023). Efektivitas Metode Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.9.2.2023.125-134>
- Muhajirin, A. M., & Zani, S. Z. (2024). Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Badar Parepare. *Al-Af’idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab*, 8(1), 365–381. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v8i1.2631>
- Muhammad Asror, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Pemahaman Makna Harfiah dan Majazi dalam Bahasa Arab: Potret Kemampuan Siswa SMP Lubbul Labib. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 61–75. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5015>
- Musleh, Khafifah Kamiliya, N., & Wardi, M. (2022). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v5i1.154>
- Nuraeni, F., Hidayatullah, A., Inayatulloh, S., & Hidayat, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Rahman Cidadap-Curug. *Ta’diiya: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 4(18), 108–121. <https://doi.org/10.61624/japi.v4i2.160>
- Nurseha, R., & Kurniawati, L. (2025). Hubungan Metode Amtsilati Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof Di Kelas VIII di SMP Plus El Wafa Cikarang Bekasi. *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah – Syari’ah Islamiyah*, 32(01), 52–57. <https://doi.org/10.70281/tasyri.v32i01.862>
- Putri, K. S., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Pengaruh Metode Kombinasi Bayt Tamyiz dan Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1269–1290. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5110>
- Putri, N., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya

- Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 150–166. <https://doi.org/10.56013/alashr.v7i2.1633>
- Ridwan, I., Suaidi, S., & Hidayat, S. (2022). Penggunaan Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 119–140. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v2i2.3834>
- Rifhan Halili, H., Adawiyah, R., & Prasetya, B. (2022). Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi pada Santri Pondok Pesantren Nurussalafiyah Kanigaran Kota Probolinggo). *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.183>
- Rofiq, A., & Budianto, N. (2025). Penerapan Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Unggulan MTs Al-Qodiri Kecamatan Gumukmas Tahun 2025. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 405–419. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4419>
- Rofiq, A., Budianto, N., Assunniyyah, U. A., Kuning, K., Kuning, K., & Homepage, J. (2025). *Penerapan Metode Amtsilati*. 405–419.
- Rosidah, M., Azizah, U. N., & Deviana, A. D. (2023). Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah di Pondok Pesantren Mathooli'ul Anwar. *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38.
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Sari, W. A. S., & Fikriyah, A. T. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2481>
- Sholikha, M. (2024). Metode amtsilati dalam pemahaman bahasa arab. *GURU: Jurnal Cendekia Profesi*, 1(2), 143–149.
- Ula, M. B. (2022). Adaptasi Belajar Baca Kitab Kuning Model Sidogiri di Ponpes As-Sunniyyah Al-Jauhari Jember. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i1.752>
- Ulya, F., & Maziyyah, L. (2023). Pembelajaran Nahwu Sharaf Metode Amtsilati Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(8), 1093–1106. <https://doi.org/10.17977/um064v3i82023p1093-1106>
- Wijayanto, R. W., Syuhadak, S., & Fitriani, L. (2025). Penerapan Metode Amtsilati Sebagai Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Aqobah International School. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(April), 82–93. <https://doi.org/10.17977/um064v3i82023p1093-1106>